

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL (VIDEO)
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
MI HASYIM ASY'ARI JAMBANGAN CANDI SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :
ILMI NUR AIDA
NIM. D97214108



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
APRIL 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilmi Nur Aida

NIM : D97214108

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 26 Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan



Ilmi Nur Aida

D97214108

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

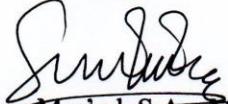
Skripsi oleh Ilmi Nur Aida ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

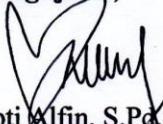
Surabaya, 18 April 2018

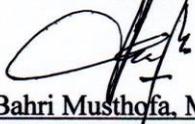
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003
Penguji I,


Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010
Penguji II,


Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017
Penguji III,


Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si
NIP. 197306062003122005
Penguji IV,


M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ilmi Nur Aida

NIM : D97214108

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL (VIDEO) MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IV MI HASYIM ASY'ARI
JAMBANGAN CANDI SIDOARJO**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

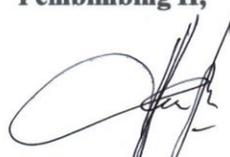
Surabaya, 26 Maret 2018

Pembimbing I,



Irfan Tamwif, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Pembimbing II,



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ilmi Nur Aida
NIM : D97214108
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam (PGMI)
E-mail address : ilminurai@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Media Audio Visual (Video)

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 April 2018

Penulis

(Ilmi Nur Aida)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan seorang guru adalah kunci utama dalam sebuah proses pembelajaran. Guru adalah faktor penentu dalam suatu keberhasilan peserta didik. Guru harus dapat membuat inovasi pembelajaran yang menarik dan kreatif. Seperti dalam pembelajaran keterampilan menulis, guru harus dapat membuat proses pembelajaran menulis itu menjadi menyenangkan dan materi dapat tersampaikan kepada peserta didik. Dalam mengajarkan keterampilan menulis tidak hanya diajarkan teorinya saja melainkan perlu praktik secara riil dalam hal menulis.

Harus diakui budaya menulis peserta didik di Indonesia masih sangat rendah. Padahal menulis adalah hal terpenting dalam proses belajar peserta didik. Menulis berkaitan dengan kreativitas mengekspresikan gagasan, pengetahuan, pengalaman, dan perasaan peserta didik. Jika menulis tidak dikuasai oleh peserta didik, pembelajaran hanya berfokus pada berbicara saja akan monoton dan peserta didik hanya akan duduk diam mendengarkan penjelasan guru. Guru seakan-akan menjadi malaikat yang serba tahu yang harus didengarkan dan ditiru.

Dalam pembelajaran bahasa ada empat aspek yang harus dikuasai yaitu membaca, menyimak atau mendengarkan, berbicara dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan. Apabila salah satu keterampilan mengalami masalah akan mempengaruhi keterampilan yang lainnya. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini dipertegas dalam Al-Qur'an surat al-Qalam ayat 01¹:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: “Demi pena dan apa yang mereka tuliskan” (Q.S. Al-Qalam: 01).

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam segala hal, misalnya untuk dapat mengirim surat maka harus dapat menulis isi surat. Isi surat pun ada berbagai bagiannya dan bagian-bagian itu harus dimengerti oleh peserta didik agar dapat menulis surat, baik itu surat pribadi maupun resmi.² Salah satu materi yang diajarkan di SD/MI adalah menulis surat pribadi. Materi surat pribadi ini terletak di mata pelajaran bahasa Indonesia KD 4.4.³

Menulis surat pribadi adalah suatu bentuk berbahasa untuk menyatakan berbagai maksud, tujuan, isi hati kepada orang lain atau suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Keberadaan menulis surat pribadi sekarang sudah sangat

¹ Al-Qur'an Transliterasi Az-Zukhruf, 564.

² Tim Penulis. *Bahasa Indonesia 1*. (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008),7.

³ *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), 325.

jarang dikarenakan adanya arus globalisasi yang sangat deras. Surat telah tergantikan oleh handphone, sosial media dan lain sebagainya. Walaupun demikian menulis surat pribadi harus diajarkan karena di dunia kerja nanti, anak-anak akan sangat membutuhkan surat menyurat.

Peserta didik MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi. Hal ini didasarkan atas hasil wawancara pada tanggal 28 Oktober 2017 dengan guru kelas IV yaitu peneliti bertanya tentang nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV, peserta didik yang lulus dan tidak lulus KKM pada keterampilan menulis, faktor penyebab rendahnya nilai keterampilan menulis, kemampuan siswa dalam keterampilan menulis, penyebab kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis, kiat-kiat guru dalam meningkatkan kemampuan menulis dan metode atau media apa yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis. setelah wawancara dengan guru maka mendapat hasil bahwa KKM bahasa Indonesia adalah 70, peserta didik yang lulus KKM 30 % dan 70 % tidak lulus KKM, faktor penyebab turunnya nilai peserta didik adalah kurang memperhatikannya peserta didik, kemampuan peserta didik dalam menulis adalah peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran menulis, kiat-kiat guru dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah membimbing peserta didik sampai bisa dan guru tidak menggunakan metode dan media melainkan hanya menggunakan buku saja.

Akibat dari peserta didik yang kurang terampil dalam menulis surat pribadi tersebut, sebagian peserta didik mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang diterapkan di sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70, akan tetapi keterampilan menulis pada materi surat pribadi memperoleh nilai rata-rata 10 peserta didik yang mencapai KKM dengan prosentase 25 % sedangkan 30 peserta didik belum mencapai KKM dengan prosentase 75 %.⁴

Berdasarkan analisis peneliti bersama guru, masalah yang membuat peserta didik belum terampil menulis surat pribadi bukan karena peserta didik yang tidak mengerti tetapi dikarenakan dalam penyampaian materi mengenai surat pribadi belum digunakan media yang menarik perhatian peserta didik. Untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada peserta didik kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo dapat dilakukan dengan menggunakan media Audio Visual berupa video. Hal ini dikarenakan media audio visual berupa video merupakan media yang paling di gemari, mudah diingat oleh peserta didik. Selain itu media audio visual berupa video ini belum diterapkan di kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Media audio visual berupa video dapat mempermudah guru dalam mengajar, karena peserta didik dapat mengingat apa yang mereka dengar dan lihat

⁴ Siti Latifah, Guru Kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 28 Oktober 2017.

pada video tersebut. Maka peserta didik akan dengan mudah menuangkan isi surat pribadi yang telah dilihat dalam cuplikan video yang ditayangkan oleh guru.

Penelitian dengan menggunakan media Audio Visual telah dilakukan oleh beberapa orang. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati, dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Purworejo, dalam penelitiannya bahwa Sri Hartati meneliti dengan menggunakan pra siklus dan 2 siklus. Pada pra siklus nilai yang diperoleh 65,27 %, siklus I 72,28 %, siklus II 75,17 % sehingga dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi seperti yang diteliti oleh Sri Hartati.⁵

Whimpy Lastika Putri, dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping dengan Media Audio Visual, memuat masalah yang sama yaitu keterampilan menulis dengan media Audio Visual. Whimpy meneliti dengan menggunakan tiga siklus yaitu Siklus I, II dan III. Dengan menggunakan media audio visual ini dapat meningkatkan keterampilan menulis yaitu siklus I 64 %, siklus II 72 %, dan siklus III 92 %.⁶

Dari paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah dalam penelitian ini dengan judul: **“Peningkatan Keterampilan Menulis Surat**

⁵ Sri Hartati, *“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Purworejo”*, Jurnal, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2013).

⁶ Whimpy Lastika Putri, *“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping dengan Media Audio Visual”*, Jurnal, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014).

Pribadi dengan Media Audio Visual (Video) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media Audio Visual (Video) dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dengan menggunakan media Audio Visual (Video) pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti mempunyai sebuah gagasan yang inovatif. Gagasan yang dimaksud adalah dengan menggunakan media Audio Visual (Video) pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi.

Dengan menggunakan media Audio Visual (Video), peserta didik dapat mengembangkan ide melalui isi cuplikan video tersebut karena masalah yang di alami di kelas IV ini adalah tentang pengembangan isi dari isi surat pribadi.

1. Ruang Lingkup Masalah yang Diteliti

Penerapan media Audio Visual (Video), diterapkan untuk dapat mengetahui seberapa jauh peningkatan keterampilan menulis surat pribadi di dalam kelas IV MI Hasyim Asy'ari pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 21 laki-laki dan 19 perempuan.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

adalah:

1. Bagi Guru

Guru akan lebih mudah mengajarkan materi menulis kepada peserta didik dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai media yang terbaru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, Peserta didik dapat menulis surat pribadi dengan menggunakan media Audio Visual (Video).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa khususnya di SD yang dianggap sebagai langkah awal, karena sangat bermanfaat bagi pengembangan diri siswa. Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang pada umumnya terlihat dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, olah raga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan ini memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.⁷

Suparno dan Yunus mendefinisikan menulis sebagai “Suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.⁸ Sedangkan menulis menurut Akhadiyah adalah proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahap yang merupakan suatu sistem yang utuh. Menurut Gie menulis itu memiliki kesamaan dengan

⁷ Syarifan Nurjan, et al., *Psikologi Belajar* (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), 11.

⁸ Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka), 10.

mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan ide melalui tulisan.⁹

Keterampilan menulis merupakan keterampilan mengungkapkan suatu ide atau gagasan melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sering dianggap paling sulit oleh sebagian besar orang. Kesulitan itu disebabkan tidak hanya dalam menggenerasikan dan mengorganisasi ide-ide, tetapi juga dalam menerjemahkan ide ke dalam teks yang dapat dibaca.¹⁰

Dari berbagai definisi dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa dengan cara menuangkan gagasan atau ide kedalam bahasa tulisan.

2. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan yang dimaksud dengan maksud atau tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan), penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri.

⁹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 181.

¹⁰ Mar'atus Sholihatul Ula, "*Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Model Kumon Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Badu Wanar Pucuk*", Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), 10.

- b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistic), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), penulis bertujuan meyakinkan pembaca dan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. *Informational purpose* (tujuan informasional), penulis bertujuan memberi informasi kepada pembaca.
- e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), tulisan bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada pembaca.
- f. *Creative purpose* (tujuan kreatif), tulisan bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.
- g. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), tulisan yang bertujuan untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pembaca.

Menurut Sujanto tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Menurut Semi bahwa tujuan menulis adalah (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian

atau penjelasan tentang sesuatu hal yang diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkaskan yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi singkat, (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, meyakinkan dan memberi hiburan.

3. Manfaat Menulis

Menurut Tarigan, menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat mendorong untuk berpikir kritis, memudahkan penulis memahami hubungan gagasan dalam tulisan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman penulis.

Menurut Sholihin, menulis mempunyai manfaat bagi penulis sendiri diantaranya adalah (1) dengan menulis bisa menyampaikan gagasan secara teratur dan dengan pilihan kata yang pas, (2) menulis memberikan kesempatan kepada pembaca untuk menilai pendapat kita secara lebih leluasa dan secermat mungkin, (3) menulis akan membuat kita lebih efektif

¹¹ Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 172.

mengoptimalkan gagasan kita kepada khalayak, (4) menulis adalah alat baru yang ampuh bagi yang kurang terbiasa berbicara.¹²

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah membantu mengkomunikasikan gagasan atau ide kita dalam bentuk tulisan.

4. Indikator Keterampilan Menulis

Tulisan yang ditulis dapat dianggap baik, apabila sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut adalah: (1) ruang lingkup dan kualitas isi, (2) penyajian isi, (3) gaya bahasa, (4) tata bahasa, ejaan, tanda baca, (5) kerapian tulisan dan kebersihan.¹³

5. Cara Mengukur Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis sangat penting bagi pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan dan memecahkan masalah. Tetapi keterampilan menulis itu keterampilan yang dirasa sulit karena membutuhkan kemahiran dalam pengembangan isi. Bahkan seorang yang ahli menulis jika ingin menulis harus sungguh-sungguh dalam menulis dan terus menerus berlanjut.

¹² Wenti Yulianingsih, *“Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Media Buku Harian pada Siswa Kelas VII B SMPN 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati”*(Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), 20.

¹³ Rizka Mufita, *“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Ngaban Tanggulangin”*. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), 16.

Agar siswa dapat terampil menulis maka guru harus dapat menilai atau mengukur siswa tersebut apakah sudah terampil apa belum. Berikut adalah bentuk-bentuk tes dalam keterampilan menulis:¹⁴

a) Menceritakan gambar

Contoh: Buatlah karangan singkat berdasarkan gambar sebagai patokan. Bila perlu gunakan nama tempat, nama orang yang dianggap sesuai untuk karangan yang ditulis.

b) Membuat ringkasan

Contoh: Bacalah sebuah naskah dengan seksama dan pemilihan isinya. Kemudian buatlah ringkasan dari bacaan itu dengan susunan bahasa sendiri.

c) Menulis bebas

Contoh: Buatlah karangan kira-kira sepanjang dua halaman tentang salah satu dari masalah berikut ini.

Dalam kaitannya tentang penilaian menulis, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam mengukur keterampilan menulis adalah (1) mampu menggunakan ejaan yang benar, (2) mampu memilih kata, (3) mampu menggunakan bentuk kata yang benar, (4) mampu mengurutkan kata-kata yang benar, (5) mampu menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca, (6) mampu memilih jenis tulisan yang tepat, (7)

¹⁴ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 292.

mengupayakan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide tambahan, (8) mengupayakan terciptanya keseluruhan tulisan sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran yang disajikan, (9) membuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis.¹⁵

B. Surat Pribadi

1. Pengertian Surat Pribadi

Surat merupakan bentuk bahasa tulis untuk menyatakan berbagai maksud, tujuan, isi hati kepada orang lain, lembaga, atau instansi. Dengan kata lain, surat adalah sehelai kertas atau lebih yang digunakan untuk mengadakan komunikasi.¹⁶

Surat pribadi adalah suatu jenis surat yang memuat hal-hal pribadi. Seperti surat antara kekerabatan, surat antara teman sebaya dan formulir. Surat pribadi merupakan surat yang ditujukan untuk seseorang baik itu untuk sahabat, orang tua, guru, teman atau untuk yang lainnya. Surat pribadi sendiri umumnya adalah surat yang tidak formal. Ciri utama dari surat pribadi adalah tidak adanya kop surat dari suatu instansi. Selain itu jarang ditemui surat

¹⁵ Galuh Atika Ratna, "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial Pada Siswa Kelas X5 SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang" (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), 19.

¹⁶ Najib Sulhan, *Piramida Bahasa Indonesia* (Surabaya: SIC, 2006), 79.

pribadi menggunakan kata Kepada untuk keterangan kepada surat itu ditujukan.¹⁷

2. Ciri-Ciri Surat Pribadi

Surat pribadi mempunyai ciri-ciri. Ciri-ciri surat pribadi antara lain:

- a. Bentuknya bebas
- b. Bahasanya ada yang tidak baku
- c. Tidak memakai nomor dan kop surat

3. Bagian-Bagian Surat Pribadi

Bagian-bagian dalam surat pribadi antara lain:¹⁸

- a. Tempat dan tanggal penulisan surat

Dalam penulisan tempat dan tanggal surat sebaiknya tanggal, bulan dan tahun di tulis lengkap. Tidak boleh dengan singkatan. Penyingkatan tanggal dan bulan surat sering menimbulkan kesalah pahaman dan dirasakan kurang santun.

Contoh:

Surabaya, 13 Maret 2017

- b. Nama dan alamat yang dituju

Pengiriman dan penerimaan surat dapat berjalan apabila alamat dan nama di tulis dengan jelas dan lengkap.

¹⁷ Hadijah, *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas IV SD Inpres Randomayang Melalui Metode Pemetaan Pikiran (Mind Mapping)*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 7, Universitas Tadulako, 6.

¹⁸ Nurkholis, *Saya Senang Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga), 15.

Tanda tangan ditulis agar lebih sopan karena menyangkut etika. Sebuah surat dikatakan sah apabila ditanda tangani oleh seorang yang berwenang atau penulisnya.

4. Isi Surat Pribadi

Surat pribadi berisi tentang keperluan pribadi seseorang kepada orang lain yang di tuju. Seperti teman sebaya, teman kerja, sahabat, orang yang lebih tua dan keluarga. Surat pribadi berifat tidak resmi dan berbahasa santai. Tidak seperti surat resmi yang bahasanya baku dan formal.

5. Contoh Surat Pribadi

Surat pribadi merupakan surat yang bersifat pribadi dan biasanya ditujukan kepada sahabat dan sanak saudara. Berikut merupakan contoh dari surat pribadi:

Jakarta, 23 September 2008

Untuk Sahabatku,

Retno

Di Kalimantan

Salam Persahabatan,

Halo Retno, sengaja aku tulis surat untuk menghapus rasa rinduku. Retno, bagaimana keadanmu sekarang di Kalimantan? Kamu tentu sudah menempati perumahan transmigrasi yang disediakan. Bagaimana lingkungan

dan kebersihannya disana? Wah, pasti seru ya, kamu merantau ke Kalimantan meninggalkan tanah kelahiranmu Madura.

Walaupun disana masih banyak perkebunan dan pepohonan, yang terpenting kamu bisa menjaga kebersihan lingkungan. Agar rumah dan lingkunganmu sehat, serta kamu nyaman tinggal di Kalimantan. Tapi, aku percaya kok sama kamu. Kamu orang yang paling pandai menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Aku kagum sama kamu, sekian dulu surat dariku. Sampai bertemu nanti.

Sahabatmu,

Suminar

6. Diksi (Pemilihan Kata).

Diksi adalah pilihan kata terhadap bahasa-bahasa yang dikuasai oleh penutur.¹⁹ Dalam surat pribadi tentu perlu memperhatikan pilihan katanya. Kata yang digunakan harus tepat. Karena jika tidak tepat maka untuk mengerti isi surat pribadi akan sulit. Bahasa yang digunakan untuk surat pribadi tidak terlalu baku dan cenderung beahasa santai.

¹⁹ Siswono, *Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa dan Pencitraan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 7.

7. Ejaan

Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi (kata, kalimat dan lain-lain) dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca. Ejaan terkait pada huruf kapital dan tanda baca.²⁰

a. Pemakaian huruf kapital

- 1) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
- 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.
- 3) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan, agam dan kitab suci.
- 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, nama bangsa, Negara, suku , nama instansi, nama tempat dan nama tahun serta nama bulan.

b. Penggunaan tanda baca

- 1) Tanda titik
 - a) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan kalimat pertanyaan.
 - b) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit dan detik.
 - c) Tanda titik dipakai untuk singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan atau pangkat.

²⁰ Tim Literatur Media Sukses, *Cara Mudah Menghadapi Ujian Nasional 2010 Sekolah Dasar*, (Jakarta: Grasindo), 24.

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Hakikat Bahasa Indonesia

Kata bahasa kerap sekali digunakan dalam berbagai konteks dengan berbagai makna. Bahasa menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut²¹:

a. Wardhaugh

Bahasa merupakan sebuah symbol bunyi yang arbiter yang digunakan komunikasi manusia.

b. Kentjono

Bahasa adalah system lambing bunyi yang arbiter, yang dipergunakan oleh para anggota sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri.

c. Halliday dan Hasan

Bahasa adalah salah satu dari sejumlah system makna yang secara bersama-sama membentuk budaya manusia.

Dari beberapa pendapat mengenai bahasa dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang yang bermakna, arbiter, konvensional, dan produktif yang digunakan oleh setiap individu dan anggota sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri.

²¹Solchan, et al., *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1.3.

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara ia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pendidikan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan.²²

2. Fungsi Bahasa Indonesia

Secara umum bahasa memiliki dua fungsi yaitu fungsi personal dan sosial. Fungsi personal mengacu pada peranan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan setiap diri manusia sebagai makhluk individu. Dengan bahasa manusia menyatakan keinginan, cita-cita, persetujuan dan ketidaksetujuan, serta rasa suka dan tidak suka. Adapun fungsi sosial mengacu pada peranan bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi antarindividu atau antarkelompok sosial. Dengan menggunakan bahasa saling menyapa, saling mempengaruhi dan saling bermusyawarah serta bekerja sama.

Halliday secara khusus mengidentifikasi fungsi-fungsi bahasa sebagai berikut:

²² Silicha Shofiyatul Ula, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Telepon Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Think Talk Write Siswa Kelas III MI Al-Qodir Wage Taman”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), 29.

- a. Fungsi personal, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat
- b. Fungsi regulator yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran orang lain, seperti bujukan, rayuan, permohonan atau perintah.
- c. Fungsi interaksional yaitu penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan sosial.
- d. Fungsi informatif yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan atau budaya.
- e. Fungsi heuristik yaitu penggunaan bahasa untuk belajar atau memperoleh informasi.
- f. Fungsi imajinatif yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan estetis.
- g. Fungsi instrumental yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakaiannya²³.

3. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Ruang lingkup pelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan yaitu:²⁴

- a. Mendengarkan

²³ Silicha Shofiyatul Ula, Peningkatan, 7.

²⁴ Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), 120.

Mendengarkan merupakan proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh informasi yang di sampaikan secara lisan dan dapat memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan tersebut. Melalui keterampilan mendengarkan siswa dapat menyerap informasi dari lingkungan sekelilingnya, dan melalui informasi tersebut siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep ilmu pengetahuan dengan baik.²⁵

Kompetensi untuk aspek mendengarkan yang diajarkan di kelas IV yaitu, mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah, simbol daerah/lambang korps, mendengarkan pengumuman, dan pembacaan pantun.

b. Berbicara

Berbicara dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Terampil berbicara ini penting bagi siswa karena dalam kesehariannya, siswa selalu melakukan kegiatan komunikasi

²⁵ Tim Penulis, *Bahasa Indonesia 1*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), 9.

pada orang lain, termasuk dalam kegiatan keilmuan. Untuk menyampaikan gagasan keilmuan siswa harus terampil berbicara.

Pada aspek berbicara, standar kompetensi di kelas IV meliputi, mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon.

c. Membaca

Keterampilan membaca merupakan modal utama bagi siswa. Dengan bekal kemampuan tersebut siswa dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya. Disini terampil membaca memiliki fungsi sebagai penunjang dan pengembang materi pembelajaran lainnya. Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia membaca memiliki kedudukan penting dalam system pembelajaran. Jika pembelajaran siswa terampil membaca, maka efek penguasaan siswa terhadap ilmu pengetahuan dari materi lain dapat tercapai.

Standar kompetensi untuk aspek membaca kelas IV yaitu, Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi dan memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

d. Menulis

Apabila siswa sudah terampil membaca dan mendengarkan, maka tugas selanjutnya yaitu terampil menulis. Dengan menulis siswa dapat menyampaikan ide, gagasan melalui bahasa tulisan. Menulis juga termasuk dalam keterampilan berbahasa yang tinggi karena menulis menunjukkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan.²⁶

Pada aspek menulis, standar kompetensi yang diajarkan di kelas IV meliputi, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat, karangan, pengumuman, dan pantun anak.

D. Media Audio Visual (Video)

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau pengantar. Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs menyatakan bahwa media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi.

²⁶ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 39.

Menurut Anderson, dalam pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran mengatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. secara umum wajarlah apabila peranan seorang guru yang menggunakan media pembelajaran sangat berbeda dari peranan seorang guru “biasa”.²⁷

Sedangkan menurut Sudarwan Damin, dalam Media Komunikasi Pendidikan mendefinisikan bahwa media pengajaran adalah perangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Dari beberapa definisi mengenai media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak mencamkan apa yang dipelajarinya dengan baik, dan meningkatkan performance mereka dalam

²⁷ Fathurrohman, Teknologi dan Media Pembelajaran (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008), 42.

menampilkan keterampilan-keterampilan tertentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut²⁸:

- a. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindera
- b. Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- c. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar, baik di dalam maupun diluar ruangan.
- e. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

²⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: KENCANA, 2007), 62.

- f. Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, computer, radio, tape, video, dan recorder)

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran telah banyak tersedia bagi guru, tetapi yang terpenting adalah bagaimana menggunakan media tersebut sebagai benda yang dapat mengantarkan siswa untuk mencapai materi tersebut. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus dapat memanfaatkan segala media sesuai dengan fungsinya masing-masing. Edgar Dale dalam Sanjaya menggambarkan bahwa pengetahuan akan abstrak jika disampaikan hanya dengan bahasa verbal saja. Oleh karena itu guru harus menggunakan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁹

Dari penjelasan diatas, maka fungsi media pembelajaran secara umum adalah: 1) menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu, 2) memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu, 3) menambah gairah dan motivasi belajar. Menurut Yudhi Munadi dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*, fungsi media pembelajaran meliputi: 1) media berfungsi sebagai sumber belajar, 2)

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 169.

berfungsi semantik yakni kemampuan media dalam menambah perbedaan kata (simbol) yang maknanya benar-benar dipahami peserta didik, 3) berfungsi manipulatif yakni menghadirkan objek dan membantu siswa dalam memahami objek, 4) media pembelajaran meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar, 5) media pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa, 6) media pembelajaran dapat meningkatkan imajinasi siswa, dan 7) media pembelajaran dapat memotivasi siswa dengan membangkitkan minat belajar.³⁰

Dari paparan di atas bahwa media pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan menggunakan media pembelajaran pengalaman siswa dapat menjadi konkret dan pesan dari guru tersebut dapat tersampaikan. Dengan adanya media juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Untuk membuat media pembelajaran harus diperhatikan juga, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran itu. Berikut adalah kriteria untuk memilih media pembelajaran yaitu: 1) Sesuai dengan tujuan (instructional goals), 2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran (instructional content), 3) Kesesuaian dengan Karakteristik Pelajaran

³⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2013), 36.

atau Siswa, 4) Sesuai dengan Teori, 5) Sesuai dengan Gaya Belajar Siswa, 6) Sesuai dengan Kondisi Lingkungan, fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia.³¹

5. Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Yudhi Munadi, pengklasifikasian media pembelajaran terdiri dari empat kelompok besar yaitu:³²

a. Media Audio

Media audio ini adalah media yang hanya melibatkan suara saja. Media ini adalah jenis media yang hanya dapat di dengar.

Contoh: Radio, tape recorder, piringan hitam.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang ditangkap oleh indera penglihatan saja.

Contoh: foto, gambar, cetakan serta film bisu dan kartun film.

c. Media Audio Visual

Media Audio Visual ini tidak hanya diamati saja tetapi didengar juga.

Contoh: Sounds Slide, film rangkai suara dan cetak suara.

Video, film video cassette, film bingkai dan cetak suara.

d. Multimedia

³¹ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wancana Prima), 10.

³² Yudhi Munadi, *Media*, 54.

Media ini melibatkan seluruh indera dalam proses pembelajaran. Media ini dapat memberikan pengalaman secara langsung melalui internet dan komputer dapat juga dari pengalaman.

6. Pengertian Video

Video berasal dari bahasa latin yaitu *vidi* atau *visum* yang berarti melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video adalah teknologi memproses sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara. Video juga dapat diartikan sebagai teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perekontruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Video juga dapat di artikan sebagai rekaman gambar dan suara dalam kaset pita video ke dalam layar televisi dengan menggunakan perangkat keras bernama video tape recorder.³³ Video dapat menyediakan sumber daya yang kaya dari aplikasi multimedia. Alat yang berkaitan dengan video adalah play back, storage media dan monitor. Pada 1951, Alexander M Poniatoff mulai berusaha untuk mengembangkan mesin praktis untuk perekam pita video dengan Charles Ginsberg untuk menemukan system Dolby untuk mengurangi kebisingan dalam perekam

³³ Lina Turofingah, "*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Keleng 01*", (Kebumen: Universitas Sebelas Maret, 2012), 3.

magnetik. Setelah mengalami perbaikan, akhirnya perusahaan video di Jepang dan Belanda menguasai pasar dunia. Jepang dan Belanda menguasai video dalam format VTR, VCR.³⁴

7. Keunggulan dan Kelemahan Media Audio Visual (Video)

Keunggulan Media Audio Visual (Video) adalah:

- a) Pesan yang di sampaikan cepat dan mudah diingat
- b) Sangat kuat mempengaruhi emosi orang
- c) Dapat menghemat waktu
- d) Mengembangkan imajinasi siswa
- e) Dapat menarik perhatian siswa sepenuhnya
- f) Dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas
- g) Dapat memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistik
- h) Dapat memperkaya penjelasan dan penyajian materi.

Kelemahan Media Audio Visual (Video) adalah:

- a) Video mungkin saja tidak detil dalam penjelasan materi karena peserta didik harus mampu mengingat detil dari *scene* ke *scene*.
- b) Pengoperasiannya harus dilakukan oleh orang-orang yang handal

³⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), 127.

- c) Tidak semua sekolah mempunyai fasilitas untuk memutar video terutama pada sekolah di desa terpencil.
- d) Produksi video membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.

8. Langkah-Langkah Pemanfaatan Audio Visual (Video)

Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Program video harus di pilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Pemakaian video untuk tujuan kognitif digunakan untuk hal-hal yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi.
- c) Pemakaian video untuk tujuan psikomotor dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak.
- d) Dengan berbagai efek, video menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi.
- e) Guru perlu mengenal program video yang tersedia untuk bermanfaat bagi pelajaran.
- f) Sesudah program video dipertunjukan, perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Disini siswa

B AB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang di desain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi di dalam kelas. Serta melihat kembali apa yang sudah dilakukan oleh guru selama di kelas. PTK juga memberikan keterampilan kepada guru untuk segera menanggulangi masalah-masalah kelas yang dihadapi, untuk di perbaiki dan meningkatkan kualitas unjuk kerjanya.

PTK terdiri atas tiga konsep, yakni: penelitian, tindakan dan kelas. Masing-masing konsep memiliki pengertian. Penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara ilmiah mulai dari adanya masalah, pencarian data atau informasi sampai menarik kesimpulan atas suatu permasalahan. Tindakan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan melakukan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru yang sama.³⁵

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam

³⁵ Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan dan Contoh* (Yogyakarta: Buana Nusantara, 2009), 21.

kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya yaitu adanya tindakan (action) yang nyata. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang disengaja dengan tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya tindakan dilakukan dalam rangkaian siklus kegiatan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin. PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya model penelitian tindakan yang lainnya, khususnya PTK. Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri atas empat komponen, yaitu: a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) pengamatan (observing), dan d) refleksi (reflecting). Secara keseluruhan empat tahapan dalam PTK terkait membentuk suatu siklus PTK.

Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model Kurt Lewin akan tergambar dalam bagan lingkaran seperti berikut.

situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan (Observing). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah (1) mengamati perilaku siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, (2) memantau kegiatan diskusi atau kerja sama antar siswa dalam kelompok, (3) mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.
4. Refleksi (Reflecting). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah (1) mencatat hasil observasi, (2) mengevaluasi hasil observasi, (3) menganalisis hasil pembelajaran, (4) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi surat pribadi

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil yaitu dimulai pada bulan Oktober 2017 semester ganjil tahun 2017/2018.

3. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus untuk melihat media audio visual (video) dalam upaya peningkatan keterampilan

menulis surat pribadi mata pelajaran bahasa Indonesia. Setiap siklus mengikuti prosedur, tindakan, pengamat serta refleksi.

4. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan dianalisis adalah siswa kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo dengan jumlah siswa 21 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian ini dilakukan karena banyak siswa yang kurang dalam kemampuan menulisnya. Dan untuk penerapan media audio visual (video) belum pernah diterapkan untuk materi surat pribadi di sekolah tersebut. Sehingga peneliti berharap dengan diterapkannya media audio visual (video) dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik fokus untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo tahun ajaran 2017 – 2018.
2. Variabel proses : Penerapan media Audio Visual (Video).
3. Variabel output : Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Rencana Tindakan

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan beberapa tindakan, adapun tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Rencana Tindakan

Peneliti akan menggunakan tindakan dengan menerapkan media audio visual (video) pada siswa kelas IV di MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo, setelah diterapkannya media audio visual (video) diharapkan terjadi peningkatan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa masing-masing, akan terjadi peningkatan hasil belajar pada diri siswa. Dalam pelaksanaan penelitian, kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

Persiapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

- 1) Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV untuk melaksanakan penelitian.
- 2) Melakukan musyawarah bersama guru kelas tentang tata cara pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan metode dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian menurut Kurt Lewin. Model penelitian ini berbentuk spiral yang terdiri dari 2 siklus, dengan rincian setiap siklus terdiri dari 4 langkah pokok, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan

mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara guru kelas IV tentang permasalahan yang ada di dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia. Setelah mengidentifikasi masalah, bahwa langkah selanjutnya yang dilakukan adalah tahap penelitian. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 1 pertemuan, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan, peneliti menyiapkan segala komponen dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Tindakan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP.
- c. Pengamatan, mengamati tindakan dan melihat hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan.
- d. Refleksi, dengan mengkaji dan mengevaluasi hasil penelitian.

Berdasarkan model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin sebelum melaksanakan siklus I, dilakukan pengidentifikasian masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pengidentifikasian masalah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan gurudan siswa (pra siklus). Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa (pra siklus), peneliti menemukan masalah tentang keterampilan menulis surat pribadi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan

tersebut, maka peneliti menganalisis masalah dan mencari pemecahan masalah untuk diterapkan dalam pelaksanaan siklus.

3. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat instrument penilaian non tes
- 3) Mempersiapkan instrument panduan wawancara guru dan siswa.
- 4) Mempersiapkan instrument observasi guru dan siswa.
- 5) Menyiapkan media audio visual berupa video.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP yang meliputi kegiatan pendahulu, inti dan penutup.

Tabel 3.1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru menanyakan kabar siswa. 3. Guru dan siswa berdoa bersama dipimpin oleh satu siswa. 4. Guru mengabsen kehadiran 	15 menit

kelebihan pembelajaran tersebut. Jika pembelajaran tersebut belum berhasil maka akan dilakukan siklus kembali.

4. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II diawali dengan refleksi dan analisis penelitian terhadap hasil keterampilan menulis pada siklus I, dengan mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah, dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran di siklus II dengan melihat kekurangan yang ada di siklus I.
- 2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data, yaitu: lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, pedoman wawancara, serta lembar kerja siswa sebagai alat evaluasi keterampilan menulis siswa.
- 3) Menyiapkan media audio visual (video).

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan siklus II, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan di dalam RPP, yaitu guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia materi surat pribadi

dengan menerapkan media audio visual (video) berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video), seperti pada siklus I.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II seperti pada siklus I, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual (video) pada materi surat pribadi.

E. Data dan Cara Pengumpulan

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud. Data dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai landasan refleksi. Data mewakili tindakan dalam arti bahwa data itu memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi tindakan terkait. Oleh sebab itu pengumpulan data tidak hanya untuk keperluan hipotesis, melainkan sebagai alat untuk menjembatani antara momen tindakan dan refleksi dalam putaran

penelitian tindakan.³⁶ Dalam penelitian tindakan ini ada dua data yang diperlukan yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.

Data yang termasuk kualitatif adalah:

- 1) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 2) Media yang dipakai dalam penelitian Tindakan Kelas
- 3) Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran terhadap materi.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka.

Data yang termasuk kuantitatif adalah:

- 1) Data jumlah siswa kelas IV
- 2) Data persentase ketuntasan minimal
- 3) Data nilai siswa
- 4) Data prosentase aktivitas guru dan siswa

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas antara lain:

³⁶ Jauhar Fuad, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Tulungagung Press, 2012), 18.

a) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subyek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.³⁷

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas IV yang bernama Ibu Siti Latifah, S.Pd dan pada siswa kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo. Berikut ini instrument panduan wawancara terhadap guru dan siswa kelas IV MI hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo pada tabel.

Tabel 3.2

Panduan wawancara sebelum penelitian terhadap guru kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo

Nama Guru:
Tanggal Wawancara:
1) Berapa jumlah siswa kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo?
2) Berapa nilai KKM yang diterapkan oleh pihak sekolah pada pelajaran Bahasa Indonesia?
3) Berapa siswa yang lulus KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV khususnya pada keterampilan menulis?
4) Apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV khususnya pada keterampilan menulis?
5) Bagaimana kemampuan siswa dalam keterampilan menulis ?

³⁷ Hamzah B Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 103.

Nama Guru: Tanggal Wawancara:
6) Apa yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis? 7) Metode atau media apa yang ibu gunakan dalam penyampaian materi keterampilan menulis? 8) Pernahkah ibu menggunakan media Audio Visual (Video) dalam penyampaian materi keterampilan menulis surat pribadi?

Tabel 3.3

Panduan wawancara sesudah penelitian terhadap guru kelas IV MI Hasyim
Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo

Nama Guru: Tanggal Wawancara:
1) Bagaimana menurut pendapat ibu tentang pengaplikasian media audio visual (video) dalam pembelajaran menulis surat pribadi? 2) Menurut ibu apa keuntungan dari pengaplikasian media audio visual (video) dalam pembelajaran menulis surat pribadi? 3) Adakah kesulitan yang didapat pada saat mengajar dengan menerapkan media Audio Visual (Video)? 4) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan media Audio Visual (Video)? 5) Bagaimana kesan Ibu terhadap penggunaan media Audio Visual (Video) pada pembelajaran kali ini?

Tabel 3.4

Panduan wawancara sebelum penelitian terhadap siswa kelas IV MI Hasyim
Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo

Nama Siswa: Tanggal Wawancara:
1) Kesulitan apa yang kamu hadapi saat pembelajaran bahasa Indonesia

dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan.³⁸ Dalam pengamatan ini digunakan dua lembar observasi, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran apakah sudah sesuai dengan RPP atau tidak.

Tabel 3.6
Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aspek yang Diamati	Skor			
	4	3	2	1
Kegiatan Pendahulu				
Guru mengucapkan salam.				
Guru menanyakan kabar siswa.				
Guru dan siswa berdoa bersama dipimpin oleh satu siswa.				
Guru mengabsen kehadiran siswa.				
Guru memberikan ice breaking untuk memfokuskan siswa.				
Guru melakukan apersepsi.				
Mengajukan pertanyaan awal "siapa yang pernah menulis surat?". "Untuk siapa surat itu kalian tulis?". "Apa isi surat yang kalian tulis?"				
Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan.				
Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.				
Kegiatan Inti				
Guru menampilkan sebuah video				
Guru menjelaskan mengenai surat pribadi dengan menggunakan media audio visual (video).				
Guru menjelaskan bagaimana bagian surat pribadi dan bagaimana mengembangkan isi dari surat				

³⁸ M. Basrowi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 127.

Aspek yang Diamati	Skor			
	4	3	2	1
pribadi dengan menggunakan media audio visual (video).				
Guru memberikan lembar kerja siswa kepada masing-masing siswa.				
Guru memberikan intruksi bahwa tugas dikerjakan di lembar kerja yang telah diberi oleh guru.				
Lembar kerja dikumpulkan lagi kepada guru.				
Guru menilai hasil kerja siswa dan mencatat nilai.				
Apabila ada bagian pekerjaan siswa yang kurang tepat akan dikembalikan kepada siswa untuk dibenarkan.				
Kegiatan Penutup				
Guru memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa.				
Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar.				
Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk selanjutnya.				
Siswa dan guru membaca doa.				
Guru mengucapkan salam.				

Tabel 3.7
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang Diamati	Skor			
	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan				
Siswa menjawab salam				
Menjawab kabar dari guru				
Siswa berdoa bersama dipimpin oleh satu siswa.				
Siswa memperhatikan guru ketika mengabsen kehadiran siswa.				
Siswa mengikuti ice breaking dari				

Aspek yang Diamati	4	3	2	1
guru				
Siswa mendengarkan apersepsi.				
Menjawab pertanyaan awal “siapa yang pernah menulis surat?”. “Untuk siapa surat itu kalian tulis?”. “Apa isi surat yang kalian tulis?”				
Siswa mendengarkan materi yang akan diajarkan.				
Siswa mendengarkan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.				
Kegiatan Inti				
Siswa memperhatikan sebuah video				
Siswa mendengarkan penjelasan mengenai surat pribadi dengan menggunakan media audio visual (video).				
Siswa mendengarkan penjelasan bagaimana bagian surat pribadi dan bagaimana mengembangkan isi dari surat pribadi dengan menggunakan media audio visual (video).				
Siswa menerima lembar kerja siswa dari guru.				
Siswa mendengarkan intruksi bahwa tugas dikerjakan di lembar kerja siswa				
Lembar kerja dikumpulkan lagi kepada guru.				
Memberikan hasil pekerjaan dan menunggu nilai dengan tertib				
Siswa menerima hasil penilaian				
Kegiatan Penutup				
Siswa memperhatikan guru memberikan evaluasi				
Siswa membuat kesimpulan hasil belajar bersama guru.				

Aspek yang Diamati				
	4	3	2	1
Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi selanjutnya				
Siswa membaca doa.				
Siswa menjawab salam.				

c) Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk merekam peristiwa penting misalnya aspek kegiatan kelas atau untuk mendukung bentuk rekaman lain. Data tersebut meliputi:

- 1) Daftar nilai pra siklus dan pasca siklus.
- 2) Foto saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Hasil tulisan surat pribadi siswa kelas IV.

d) Penilaian Non Tes

Non tes ini digunakan untuk mengukur ranah afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini, teknik non tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa. Penilaian yang digunakan berupa penilaian produk hasil tulisan siswa.

Berikut ini rubrik penilaian keterampilan menulis surat pribadi:

Tabel 3.8
Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Surat Pribadi

No	Nama	Aspek yang Dinilai					Nilai
		Ruang lingkup dan	Penyajian Isi	Gaya Bahasa dan	Tata Bahasa, Ejaan	Kerapihan dan Kebersihan	

		kualitas isi		Pemilihan Kata	dan Tanda Baca	Tulisan	

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Surat Pribadi

Aspek yang Dinilai	4	3	2	1
Ruang Lingkup dan Kualitas Isi	Isi atau bagian surat yang disajikan sudah lengkap	Terdapat 3 bagian surat yang tidak ditulis	Terdapat 5 bagian surat yang tidak ditulis	Semua bagian surat tidak ditulis
Penyajian Isi	Isi surat sangat sesuai dengan tema.	Isi surat sesuai dengan sasaran isi.	Isi surat tidak sesuai tema.	Isi surat tidak sesuai tema dan sasaran isi.
Gaya Bahasa dan Pemilihan Kata	Bahasa dan kata yang digunakan tepat.	Bahasanya tepat tetapi kata yang digunakan tidak tepat.	Bahasa dan pemilihan kata tidak tepat.	Tidak menggunakan bahasa dan pemilihan kata (asal menulis).
Tata bahasa, ejaan dan tanda baca	Penggunaan ejaan (penulisan kata, tanda baca dan huruf kapital) sudah tepat.	Penggunaan ejaan (penulisan kata, tanda baca dan huruf kapital) sudah tepat, tetapi ada kesalahan pada pemakaian tanda baca.	Penggunaan ejaan (penulisan kata, tanda baca dan huruf kapital) sudah tepat tetapi ada kesalahan pada huruf kapital dan pemakaian tanda baca.	Penggunaan ejaan (penulisan kata, tanda baca dan huruf kapital) tidak tepat sama sekali.
Kerapihan dan Kebersihan Tulisan	Tulisan sudah sangat rapi dan bersih	Tulisan rapi tetapi tidak bersih	Tulisan tidak rapi dan tidak bersih.	Tulisan terlihat tidak bagus dan sangat kotor.

3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan dan fakta sesuai dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respons terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Analisis ketuntasan

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan dengan cara memberikan penilaian berupa penilaian produk pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

1) Penilaian produk

Penilaian hasil siswa didasarkan pada 5 aspek yaitu Ruang Lingkup dan Kualitas Isi, Penyajian Isi, Gaya Bahasa dan Pemilihan Kata, Tata bahasa, ejaan dan tanda baca dan Kerapihan dan Kebersihan Tulisan dengan masing-masing aspek diklasifikasikan dalam empat tingkatan sesuai kriteria penilaian yang ditetapkan dalam RPP.

Untuk analisis hasil penilaian siswa dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dituliskan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{100} \times 100$$

ketuntasan belajar minimal 75% dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan kedalam lima kategori berikut, maka peneliti menganggap bahwa penggunaan media audio visual (video) dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi jika siswa mampu menyelesaikan sebuah surat pribadi dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 75% dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar keterampilan menulis yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut:

Keterangan :

Tabel 3.11
Tingkat Keberhasilan Belajar Keterampilan Menulis

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90-100 %	Sangat baik
70-89 %	Baik
50-69 %	Cukup
0-49%	Tidak baik

Untuk menentukan ketuntasan keterampilan menulis siswa pada siklus I dan

II dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \quad \dots \text{Rumus 3.4}$$

P = Persentase yang akan dicari

Kriteria ketuntasan siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh $\geq 75\%$ dari skor maksimal. Dan suatu pembelajaran dikatakan efektif jika ketuntasan klasikalnya $\geq 75\%$ maksudnya jika dalam satu kelas siswa yang berhasil $\geq 75\%$ maka ketuntasannya tercapai.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran di kelas. Dalam suatu penelitian, indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur³⁹

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya prosentase aktivitas belajar keterampilan menulis surat pribadi siswa secara aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia $\geq 90\%$
- 2) Guru dapat menerapkan pembelajaran sesuai RPP yang telah dikembangkan mencapai 85%.
- 3) Meningkatnya prosentase keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan media audio visual (video) 75%. Pencapaian tersebut dapat dilihat dari hasil menulis siswa yang mendapat nilai di atas KKM. KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70.
- 4) Perolehan skor rata-rata minimal 75.
- 5) Media audio visual (video) dikatakan berhasil jika 75% siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM dan perolehan skor rata-rata kelas minimal 75 dengan kesempatan pengerjaan menulis surat pribadi maksimal dua kali.

³⁹ Suharsimi Ari Kunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 236.

Siswa dinyatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 70. Sedangkan keberhasilan kelas ditetapkan sebesar 75%. Artinya bahwa jika dalam penilaian, diperoleh hasil belajar minimal 75% siswa kelas IV berhasil secara individual dengan kesempatan pengerjaan maksimal dua kali, maka media yang digunakan dikatakan berhasil. Sebaliknya, jika siswa kelas IV yang berhasil secara individual dibawah 75% maka media yang diterapkan dikatakan belum berhasil.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru mendampingi peneliti dalam menerapkan penggunaan media buku harian pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun rincian tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Nama guru : Siti Latifah, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo
Bertugas : Bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dan semua jenis kegiatan serta kelancaran pelaksanaan kegiatan.

B AB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Hasyim Asy'ari yang terletak di desa Jambangan kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Jambangan merupakan suatu desa yang berada di kecamatan Candi dan berdekatan dengan pusat kabupaten. Sekolah ini terletak di suatu desa di dataran rendah yang udaranya sangat cocok untuk kegiatan belajar mengajar yaitu tidak panas tetapi sejuk, walaupun berada di kabupaten Sidoarjo. Waktu tempuh dari kecamatan ke sekolah ini adalah \pm 15 menit dengan mengendarai motor. Lokasi sekolah yang jauh dari jalan raya sangat cocok untuk kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi lebih aman dan terhindar dari bisingnya suara kendaraan bermotor.

Sekolah yang berdiri pada tahun 1957 ini mempunyai segudang prestasi dalam bidang Drum Band dan Olimpiade. Dalam ajang perlombaan drum band yang diadakan di kecamatan, sekolah ini sering menyabet juara 1, 2 ataupun 3. Dan untuk olimpiade banyak sekali siswa siswinya yang sering mengikuti ajang perlombaan bergengsi ini salah satunya yaitu mengikuti olimpiade *Sains Kuark*, olimpiade tingkat kecamatan dan kabupaten. Tidak heran kalau sekolah ini mempunyai akreditasi A dan tiap tahunnya selalu membuka 2 kelas setiap jenjangnya.

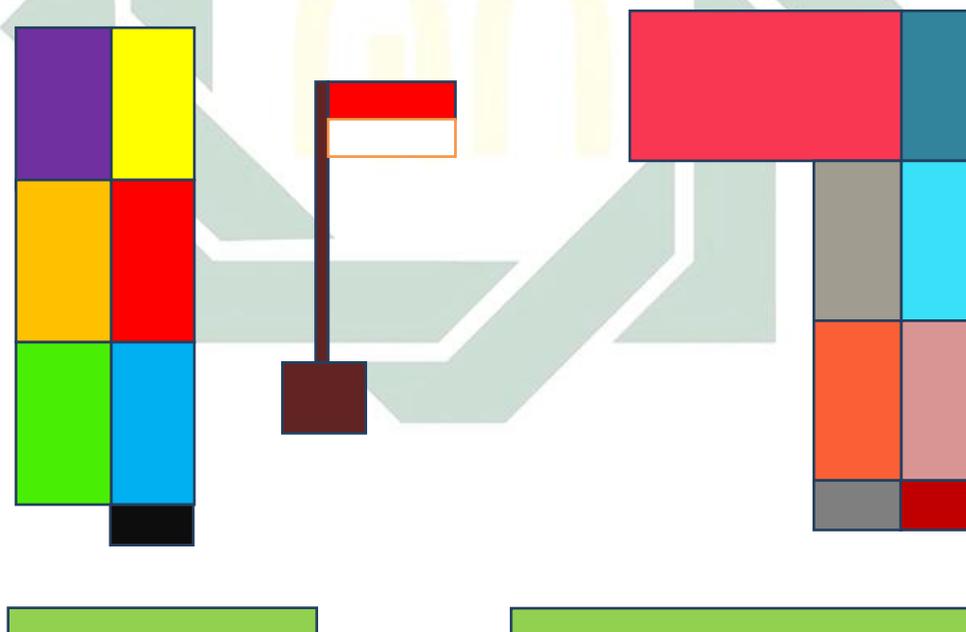
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
2	Ruang Kelas	8 Ruang
3	Perpustakaan	1 Ruang
4	Lab Komputer	1 Ruang
5	Gudang	1 Ruang
6	Toilet	5 Ruang
7	Ruang Guru	1 Ruang
8	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang

Dan berikut adalah denah dari MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi

Sidoarjo:

Gambar 4.1

Denah MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo



Keterangan:

 : Gerbang Sekolah

 : Tiang Bendera

 : Kelas IV

 : Gedung RA Hasyim Asy'ari

 : Ruang Guru dan Kepala Sekolah	 : Kelas III
 : Kelas I-A	 :Laboratorium Komputer
 : Kelas I-B	 : Perpustakaan
 : Kelas VI	 : Kelas II-A
 : Kelas V	 : Kelas II-B
 : Toilet Siswa	 : Gudang
 : Toilet Guru	

b) Kondisi non-fisik

Jumlah seluruh siswa-siswi MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi adalah sebanyak 250 Siswa yang terdiri dari 140 siswa laki-laki dan 110 siswi perempuan. Siswa dan siswi MI Hasyim Asy'ari sebagian besar merupakan anak dari seorang buruh pabrik dan pedagang. Karena mengingat kabupaten Sidoarjo banyak sekali pabrik dan pasar, sehingga masyarakat umumnya bekerja disana. orang tua dari siswa-siswi MI Hasyim Asy'ari kelas sosialnya bermacam-macam, ada yang menengah kebawah dan keatas. Berdasarkan jumlah siswa-siswi tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I-A	17	14	31

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan	Alamat
	S.Pd.I			I-B	
6	M. Syaifulloh, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas II-A	Jambangan
7	Siti Latifah, S.Pd	P	S1	Guru Kelas IV	Sudimoro
8	Nur Wahyuni, S.Ag	P	S1	Guru Kelas I-A	Jambangan
9	Ahmad Ghozali, S.Pd	L	S1	Tata Usaha	Jambangan
10	M. Faizin, S.Pd	L	S1	Guru Olahraga	Tanggulang in
11	Lailatul Mardiyah, S.Pd	P	S1	Guru Kelas II-B	Tanggulang in
12	M. Dwiyanto, S.Pd	L	S1	Guru Olahraga	Sukodono

B. Hasil Penelitian Persiklus

Dari data hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan penilaian. Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar guru dengan siswa. Selain observasi, data dalam penelitian di peroleh melalui wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV tentang pembelajaran menulis surat pribadi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu, yaitu tahap pra siklus, tahap siklus I dan tahap siklus II. Hasil penelitian tersebut akan dijelaskan dalam tiap tahap. Berikut adalah uraiannya:

1. Tahap Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada guru kelas IV dan siswa kelas IV. Pelaksanaan kegiatan wawancara tersebut dilakukan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2017 pukul 08.00 WIB. Wawancara tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas IV sebelum diadakannya tindakan pada siklus 1 dan 2. Untuk mengetahui nilai dari keterampilan menulis surat pribadi ini peneliti meminta kepada guru kelas IV karena bertepatan dengan selesainya diajarkan materi tersebut pada minggu sebelumnya, sehingga peneliti tidak perlu melakukan pre tes.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru tidak menggunakan media dalam mengajarkan menulis surat pribadi kepada siswa melainkan hanya menuliskan contoh bagaimana tulisan surat pribadi tersebut. Hal ini dikarenakan gurunya sendiri yang tidak sempat dalam membuat media pembelajaran, sehingga untuk mengajar guru hanya menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai media. Akibatnya siswa kurang mampu dalam keterampilan menulis khususnya menulis surat pribadi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis surat pribadi yang dilihat oleh peneliti. Terdapat 30 siswa belum mencapai KKM dan 10 siswa yang mencapai KKM. Data nilai yang diperoleh siswa tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis siswa kurang memuaskan. Seperti pada tabel 4.4 berikut:

No	Nama Siswa Inisial	Nilai	Keterangan
36	ZF	60	Tidak Tuntas
37	AM	90	Tuntas
38	RRS	60	Tidak Tuntas
39	NA	60	Tidak Tuntas
40	YAA	100	Tuntas

Keterangan:

Jumlah Siswa : 40 Siswa

Jumlah siswa tuntas : 10 siswa

Jumlah siswa tidak tuntas : 30 siswa

Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Siswa kelas IV

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum X}{\sum N} \\
 &= \frac{2625}{40} \\
 &= 65,62
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}} \\
 &= \frac{10 \times 100\%}{40} \\
 &= 25\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase yang tidak tuntas} &= 100\% - 25\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil nilai keterampilan menulis siswa pada pra siklus adalah 65,62, hanya ada 10 siswa yang tuntas di atas KKM dengan prosentase 25 %, sedangkan yang tidak tuntas adalah 30 siswa dengan prosentase 75 %. Karena banyaknya siswa yang tidak

tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi maka perlu di lakukannya siklus 1 dan 2 untuk pembelajaran selanjutnya. Agar pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas IV meningkat atau sesuai dengan KKM yang di tetapkan.

2. Tahap Siklus 1

Tindakan tahap siklus I ini dilaksanakan 1 kali pertemuan pada tanggal 06 Desember 2017. Adapun tahapan-tahapan terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dari data yang sudah di dapat oleh peneliti, maka peneliti melakukan konsultasi dengan guru kelas mengenai alternatif pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa audio visual (video) mengingat dengan media tersebut siswa menjadi lebih fokus dan cenderung lebih semangat ketika melihat sebuah tontonan. Berdasarkan hasil refleksi di atas dari tahap pra siklus maka peneliti melakukan perencanaan. Perencanaan penelitian tindakan kelas pada tahap siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Instrumen Observasi Guru dan Siswa

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat sendiri RPP karena guru kelas belum membuat RPP. RPP dibuat ketika akan diminta oleh kepala

sekolah saja. Itulah keadaan yang ada di sekolah tersebut. Kemudian RPP tersebut di validasikan kepada dosen validator pada tanggal 05 Desember 2017. RPP tersebut digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang dilakukan dalam tindakan pada siklus I. Selain mempersiapkan RPP peneliti juga mempersiapkan instrumen observasi. Instrumen Observasi tersebut untuk meneliti performance siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Penilaian yang digunakan adalah dengan non tes sehingga peneliti harus mempersiapkan instrumen penilaian non tes. Peneliti juga harus mempersiapkan alat atau media yang sudah dibuat. Sesuai dengan saran dari penguji ujian proposal, media dibuat sendiri berupa video anak yang sedang membaca surat dari temannya.

2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu disiapkan untuk proses pembelajaran siklus I adalah:

a) Ruang Belajar

Ruang belajar yang digunakan berupa kelas yang digunakan setiap harinya. Ruang kelas diatur sedemikian rupa agar siswa nyaman dalam belajar.

b) Buku Paket Bahasa Indonesia

Buku pelajaran berupa paket Bahasa Indonesia digunakan sebagai buku acuan belajar.

ini dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Desember 2017 pukul 11.00-12.10. Proses pembelajaran ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan inti dan kegiatan penutup.

Ketika guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, keadaan sangat ramai. Ada yang lari-lari, bermain, menimbulkan suara dari meja, dan ada yang tidur. Lalu guru kelas memberikan intruksi kepada siswa untuk segera duduk dengan rapi. "*Isti'daadan*" guru memberikan intruksi seperti itu agar anak-anak kelas IV segera merapikan duduknya. Setelah sudah duduk rapi guru lalu memberikan pengertian kepada siswa bahwa akan ada peneliti yang akan mengajar di kelas IV.

Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam dengan lantang. Siswa yang berjumlah 40 itu membuat guru harus bisa mengkondisikan siswa dengan baik yaitu dengan suara yang lantang dan tegas. Siswa lalu menjawab, tetapi terdapat 3 siswa yang tidak menjawab karena masih bergurau dengan teman. Lalu guru mengulangi salamnya dengan keras sampai siswa menjawab dengan serempak. Setelah itu guru menanyakan kabar siswa dengan lantang tetapi siswa menjawabnya dengan kondisi yang malas karena tidak dibiasakan menjawab kabar dengan kalimat yang membuat semangat, kondisi kelas yang cukup panas juga membuat siswa malas untuk belajar.

Tumbang kekanan, krek krek krek

Tumbang ke kiri, krek krek krek

Tumbang ke depan, krek krek krek

Tumbang ke belakang, krek krek krek”

Setelah itu guru memberikan pertanyaan melalui video yang sudah ditayangkan mengenai surat pribadi. Guru tidak melakukan apersepsi sehingga siswa terlihat lupa dengan pembelajaran itu dan tidak semua siswa menjawab pertanyaan guru. Guru juga tidak menginformasikan mengenai tujuan dan kompetensi yang dicapai pada pembelajaran menulis surat pribadi.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru memulai dengan memberikan penjelasan singkat mengenai surat pribadi beserta ejaan. Guru menjelaskan dengan menggunakan buku Bahasa Indonesia. Guru memberikan penjelasan lisan dan ditulis di papan tulis. Guru kemudian memutar video pembelajaran surat pribadi tetapi pada saat itu masih ada siswa yang bergurau sehingga tidak kondusif, guru menegur siswa sampai dua kali. Siswa pun mendengarkan intruksi guru namun dengan wajah cemberut. Selanjutnya siswa mencatat apa yang ada di dalam video yang diputar. “Coba anak-anak sekarang tulislah apa yang kalian dengar dan lihat di layar proyektor yang ditampilkan ibu”. Awalnya siswa terlihat kebingungan sehingga guru memutar video

dengan pelan agar siswa dapat mencatat apa yang didengar dan dilihat. Siswa pun mendapatkan catatan mengenai isi dari video yang dilihat oleh mereka.

Setelah melihat video, guru membagikan lembar kerja siswa tentang menulis surat pribadi dengan bantuan siswa. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk membuat tulisan tentang surat pribadi, dari catatan yang ditulis oleh siswa tersebut, mungkin suara guru kurang menyeluruh sehingga masih ada siswa yang menulisnya di buku tulis, padahal perintah dari guru ditulis di lembar kerja yang diberikan. Siswa membuat tulisan mengenai surat pribadi. Tanggapan siswa berbeda, ada yang semangat dan sebaliknya. selanjutnya siswa mengerjakan tugas untuk menulis surat pribadi sesuai dengan apa yang sudah dilihat di video yang ditayangkan oleh guru.

Setelah menerima lembar kerja, siswa segera menulis surat pribadi. siswa terlihat aktif mengerjakan tugas dari guru. Pada siklus 1 ini siswa masih bingung dengan penataan bagian-bagian surat pribadi, sehingga guru mengecek satu persatu di meja siswa apakah sudah benar atau belum tulisannya. Setelah selesai menulis, guru memberikan intruksi untuk mengumpulkan dan yang kurang tepat akan dikembalikan lagi oleh guru. Sedangkan untuk yang benar tidak akan dikembalikan dan dinilai oleh guru. Siswa menanggapi dengan semangat. Guru melihat satu persatu pekerjaan siswa.

Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan bersama apa yang sudah dikerjakan mengenai surat pribadi, Ibu guru bertanya, “Apa yang sudah kita pelajari hari ini?”. Siswa menjawab dengan kompak, “mengenai surat pribadi bu, bagian-bagian surat pribadi dan melihat video tentang isi surat pribadi”. Guru memberikan motivasi tentang belajar dan memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya dengan semangat. Lalu kegiatan di akhiri dengan membaca hamdalah yang dipimpin oleh salah satu siswa dan siswa tersebut terlihat bahagia ketika memimpin doa, memberikan salam dengan semangat juga. Siswa pun menjawab dengan sukacita.

Pada siklus pertama ini, terdapat tiga siswa yang kurang bisa menulis, apa yang disuruh gurunya tidak dilakukan dengan baik dan juga terdapat dua siswa yang tidak bisa menulis merangkai kata. Setelah bertanya kepada guru kelas ternyata dua siswa tersebut tidak bisa membaca, menulis dan berhitung.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan selama belajar mengajar, kegiatan guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi. Berikut adalah hasil observasi pada siklus pertama:

1. Hasil Observasi Guru

Dari perhitungan hasil observasi guru pada siklus I adalah aspek yang sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik sebanyak 15 aspek dari 23 aspek. Mengenai hasil observasi guru di siklus I selama proses pembelajaran berlangsung memperoleh hasil dengan perolehan nilai akhir 82,95 dengan nilai perolehan 73 dari 88 nilai maksimalnya. Berdasarkan perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I ini tergolong baik.

Kegiatan pendahulu terdapat 4 aspek yang mendapatkan skor jelek. Empat aspek yang mendapat skor 1 karena tidak dilakukan oleh guru yakni guru lupa untuk mengabsen siswa, guru tidak melakukan apersepsi, guru tidak menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan serta guru tidak menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Pada kegiatan pendahulu guru mendapat nilai 23.

Kegiatan inti yang diawali dengan guru menampilkan video mendapatkan nilai 3 karena guru menampilkan video pada saat kondisi siswa ada yang ramai, sehingga kurang kondusif. Aspek yang mendapatkan nilai 3 yaitu guru memberikan intruksi bahwa tugas dikerjakan di lembar kerja yang telah diberikan oleh guru tetapi siswa mengerjakan di buku tulis. Sehingga informasi yang diberikan oleh guru kurang menyeluruh. Untuk 6 aspek yang lainnya mendapatkan nilai 4. Kegiatan inti ini guru mendapatkan nilai 30.

Kegiatan penutup semua aspek telah dikerjakan oleh guru dengan sempurna. Aspek itu adalah guru memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa, guru dan siswa memberi kesimpulan hasil belajar, guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk selanjutnya, guru membaca doa dengan siswa dan guru mengucapkan salam. Sehingga pada kegiatan penutup ini guru mendapatkan skor 20.

Beberapa aspek yang kurang maksimal tersebut akan diperbaiki pada siklus kedua, sehingga akan diperoleh proses pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang skor aktivitas guru pada siklus I:

Tabel 4.5

Hasil Observasi Guru Selama Pembelajaran Siklus I

Aspek yang Diamati	Skor			
	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan				
Guru mengucapkan salam.	√			
Guru menanyakan kabar siswa.	√			
Guru dan siswa berdoa bersama dipimpin oleh satu siswa.		√		
Guru mengabsen kehadiran siswa.				√
Guru memberikan ice breaking untuk memfokuskan siswa.	√			
Guru melakukan apersepsi.				√
Mengajukan pertanyaan awal “siapa yang pernah menulis surat?”. “Untuk siapa surat itu kalian tulis?”. “Apa isi surat	√			

Aspek yang Diamati	Skor			
	4	3	2	1
yang kalian tulis?"				
Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan.				√
Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.				√
Kegiatan Inti				
Guru menampilkan sebuah video		√		
Guru menjelaskan mengenai surat pribadi dengan menggunakan media audio visual (video).	√			
Guru menjelaskan bagaimana bagian surat pribadi dan bagaimana mengembangkan isi dari surat pribadi dengan menggunakan media audio visual (video).	√			
Guru memberikan lembar kerja siswa kepada masing-masing siswa.	√			
Guru memberikan intruksi bahwa tugas dikerjakan di lembar kerja yang telah diberi oleh guru.		√		
Lembar kerja dikumpulkan lagi kepada guru.	√			
Guru menilai hasil kerja siswa dan mencatat nilai.	√			
Apabila ada bagian pekerjaan siswa yang kurang tepat akan dikembalikan kepada siswa untuk dibenarkan.	√			
Kegiatan Penutup				
Guru memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa.	√			
Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar.	√			
Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk selanjutnya.	√			
Siswa dan guru membaca doa.	√			
Guru mengucapkan salam.	√			
<p>Nilai= $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$</p> <p>Nilai = $\frac{73}{88} \times 100$</p> <p>Nilai = 82,95</p>				

2. Hasil Observasi Siswa

Dari perhitungan hasil observasi siswa pada siklus I adalah aspek yang sudah dilaksanakan oleh siswa dengan baik sebanyak 13 aspek dari 23 aspek. Mengenai hasil observasi siswa di siklus I selama proses pembelajaran berlangsung memperoleh hasil dengan perolehan nilai akhir 77,27 dengan nilai perolehan 68 dari 88 nilai maksimalnya. Berdasarkan perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I ini tergolong Cukup.

Kegiatan pendahulu terdapat 4 aspek yang mendapatkan skor jelek. Empat aspek yang mendapat skor 1 karena tidak dilakukan oleh siswa yakni siswa tidak diabsen oleh guru, siswa tidak mendengarkan apersepsi, siswa tidak mendengarkan materi yang diajarkan serta siswa mendengarkan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Pada kegiatan pendahulu siswa mendapat nilai 19.

Kegiatan inti yang diawali dengan siswa melihat tampilan video mendapatkan nilai 2 karena siswa masih ramai ketika guru menampilkan video, sehingga kurang kondusif. Aspek yang mendapatkan nilai 3 yaitu siswa tidak mendengarkan intruksi bahwa tugas dikerjakan di lembar kerja yang telah diberikan oleh guru tetapi siswa mengerjakan di buku tulis. Untuk 6 aspek yang lainnya mendapatkan nilai 4. Kegiatan inti ini siswa mendapatkan nilai 29.

Kegiatan penutup semua aspek telah dikerjakan oleh siswa dengan sempurna. Aspek itu adalah siswa memperhatikan guru memberikan evaluasi, siswa memberi kesimpulan hasil belajar, siswa mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk selanjutnya, siswa membaca doa dan siswa mengucapkan salam. Sehingga pada kegiatan penutup ini guru mendapatkan skor 20.

Beberapa aspek yang kurang maksimal tersebut akan diperbaiki pada siklus kedua, sehingga akan diperoleh proses pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang skor aktivitas siswa pada siklus I:

Tabel 4.6

Hasil Observasi Siswa selama Pembelajaran Siklus I

Aspek yang Diamati	Skor			
	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan				
Siswa menjawab salam			√	
Menjawab kabar dari guru			√	
Siswa berdoa bersama dipimpin oleh satu siswa.		√		
Siswa memperhatikan guru ketika mengabsen kehadiran siswa.				√
Siswa mengikuti ice breaking dari guru	√			
Siswa mendengarkan apersepsi.				√
Menjawab pertanyaan awal “siapa yang pernah menulis	√			

Aspek yang Diamati	Skor			
	4	3	2	1
surat?”. “Untuk siapa surat itu kalian tulis?”. “Apa isi surat yang kalian tulis?”				
Siswa mendengarkan materi yang akan diajarkan.				√
Siswa mendengarkan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.				√
Kegiatan Inti				
Siswa memperhatikan sebuah video			√	
Siswa mendengarkan penjelasan mengenai surat pribadi dengan menggunakan media audio visual (video).	√			
Siswa mendengarkan penjelasan bagaimana bagian surat pribadi dan bagaimana mengembangkan isi dari surat pribadi dengan menggunakan media audio visual (video).	√			
Siswa menerima lembar kerja siswa dari guru.	√			
Siswa mendengarkan intruksi bahwa tugas dikerjakan di lembar kerja siswa			√	
Lembar kerja dikumpulkan lagi kepada guru.	√			
Memberikan hasil pekerjaan dan menunggu nilai dengan tertib	√			
Siswa menerima hasil penilaian	√			
Kegiatan Penutup				
Siswa memperhatikan guru memberikan evaluasi	√			
Siswa membuat kesimpulan hasil belajar bersama guru.	√			
Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi selanjutnya	√			
Siswa membaca doa.	√			
Siswa menjawab salam.	√			
<p> Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ Nilai = $\frac{68}{88} \times 100$ Nilai = 77,27 </p>				

No	Nama Siswa Inisial	Nilai Tiap Aspek						Jumlah Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E	F		
2.	AFA	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
3.	AAR	3	4	3	3	3	3	79	Tuntas
4.	AFF	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
5.	BAP	3	4	3	3	3	3	79	Tuntas
6.	CSA	3	4	3	3	3	3	79	Tuntas
7.	DL	3	4	4	3	3	3	83	Tuntas
8.	GAE	1	2	1	1	1	4	41	Tidak Tuntas
9.	HF	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
10.	KIN	3	4	4	3	3	3	79	Tuntas
11.	MAN	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
12.	MA	2	4	2	2	2	4	66	Tidak Tuntas
13.	MAB	2	4	2	2	2	4	66	Tidak Tuntas
14.	MDM	2	4	2	2	2	4	66	Tidak Tuntas
15.	MF	2	4	2	2	2	4	66	Tidak Tuntas
16.	MRA	2	4	2	2	2	4	66	Tidak Tuntas
17.	MAU	3	4	4	3	3	3	79	Tuntas
18.	MA	1	2	1	1	1	4	41	Tidak Tuntas
19.	MJI	3	4	4	3	3	3	79	Tuntas
20.	MUA	3	4	4	3	3	3	79	Tuntas
21.	MMS	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas

No	Nama Siswa Inisial	Nilai Tiap Aspek						Jumlah Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E	F		
22.	MHM	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
23.	MRA	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
24.	MHS	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
25	MYK	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
26.	NSS	3	4	4	3	3	3	83	Tuntas
27.	ND	3	4	4	3	3	3	83	Tuntas
28	RAR	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
29	RFP	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
30	SM	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
31	SAA	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
32	SFD	3	4	4	3	3	3	83	Tuntas
33	TZA	3	4	4	3	3	3	83	Tuntas
34	WA	3	4	4	3	3	3	83	Tuntas
35	ZR	3	4	4	3	3	3	83	Tuntas
36	ZF	3	4	4	3	3	3	79	Tuntas
37	AM	2	4	2	2	2	4	66	Tidak Tuntas
38	RRS	3	4	4	3	3	3	79	Tuntas
39	NA	2	4	2	2	2	4	66	Tidak Tuntas
40	YAA	3	4	4	3	3	3	83	Tuntas
Jumlah Nilai									

No	Nama Siswa Inisial	Nilai Tiap Aspek						Jumlah Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E	F		
								2969	
	Nilai Rata-Rata							67,4	
	Ketuntasan Keterampilan Menulis							77,5 %	
	Jumlah siswa yang tuntas							31 Siswa	

Keterangan:

- A = Ruang Lingkup dan Kualitas Isi
- B = Kelengkapan Bagian Surat Pribadi
- C = Penyajian Isi
- D = Tata Bahasa, ejaan dan tanda baca
- E = Kerapihan dan Kebersihan Tulisan

Untuk mengetahui nilai rata-rata dapat dirumuskan nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{2696}{40} \\ &= 67,4 \end{aligned}$$

Untuk menghitung prosentase keterampilan menulis siswa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100 \%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$= \frac{31}{40} \times 100\%$$

$$= 77,5 \%$$

$$= 77,5 \%$$

$$\text{Persentase siswa yang tidak tuntas} = 100 \% - 77,5 \%$$

$$= 22,5 \%$$

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, bahwa kegiatan yang sudah dilakukan pada proses pembelajaran yakni kegiatan pendahulu, inti dan penutup sudah dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Hanya saja terdapat beberapa langkah yang belum dilakukan oleh guru dan siswa sehingga perlu memaksimalkan lagi.

Hasil dari keterampilan menulis surat pribadi siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus. Sebelum diterapkannya media Audio Visual (Video), jumlah siswa yang tuntas hanya 10 siswa, setelah diterapkannya media ini jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 31 siswa. Nilai rata-rata siswa juga sudah meningkat tetapi masih belum mencapai KKM pada indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Guru dan peneliti sempat berdiskusi untuk adanya perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Diskusi ini dilakukan agar nilai rata-rata

keterampilan menulis siswa mencapai angka 75. Adapun temuan yang ada pada saat siklus I yaitu:

- 1) Masih terdapat beberapa tahapan di RPP yang belum dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Masih terdapat beberapa siswa yang kurang mampu dalam menulis.
- 3) Masih terdapat siswa yang kurang disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pelaksanaan siklus I dengan judul pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi menggunakan media Audio Visual (Video) belum dikatakan berhasil sepenuhnya. Peneliti dan guru hendak untuk melanjutkan siklus II guna mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun hasil solusi untuk perbaikan di siklus II selanjutnya yaitu:

- 1) Guru harus lebih banyak membaca dan mempelajari RPP terlebih dahulu sebelum mengajar, agar semua tahapan bisa dilakukan.
- 2) Diperlukan bimbingan khusus atau didampingi bagi siswa yang lambat dalam hal tersebut ketika pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru harus bersikap lebih tegas lagi agar siswa disiplin dan juga perlunya memberikan intruksi yang jelas.

2. Tahap Siklus 2

Setelah melihat hasil pada siklus I yang kurang memuaskan, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II dilakukan pada tanggal 13 Desember 2017 dengan materi yang sama yaitu menulis surat pribadi namun video yang ditayangkan berbeda.

a. Perencanaan

Pada siklus II ini merupakan evaluasi dari siklus I. pada tahap ini diupayakan untuk lebih maksimal lagi. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

- 1) Guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat ketika pembelajaran.
- 2) Guru memberikan *ice breaking* agar siswa tetap bersemangat dalam belajar.
- 3) Guru melihat dan menyusun kembali RPP yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I. RPP tersebut di validasikan kepada dosen sebagai validator pada tanggal 11 Desember 2017. RPP kemudian digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang akan dilakukan
- 4) Guru mempersiapkan instrumen observasi. Instrumen observasi tersebut guna untuk meneliti performance guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. instrumen yang digunakan berbeda dengan siklus I. penilaian

yang digunakan adalah non tes. Karena siswa disuruh untuk membuat sebuah produk tulisan. Instrument penilaian yang digunakan sama dengan instrumen pada siklus I. siklus II ini ditambah dengan mempersiapkan instrument wawancara untuk guru maupun siswa. Wawancara ini guna untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan baik sebelum diadakannya siklus dan sesudahnya.

5) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu disiapkan untuk proses pembelajaran siklus I adalah:

a) Ruang Belajar

Ruang belajar yang digunakan berupa kelas yang digunakan setiap harinya. Ruang kelas diatur sedemikian rupa agar siswa nyaman dalam belajar.

b) Buku Paket Bahasa Indonesia

Buku pelajaran berupa paket Bahasa Indonesia digunakan sebagai buku acuan belajar.

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dipakai adalah berupa video anak yang sedang membacakan surat pribadi tema berbeda dari siklus I.

d) LCD

LCD diperlukan untuk menampilkan video media pembelajaran.

e) Pengeras Suara (*Sound*)

Pengeras Suara (*Sound*) digunakan untuk mengeraskan suara yang dikeluarkan oleh laptop agar terdengar oleh siswa

f) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa diperlukan untuk kegiatan siswa menulis surat pribadi. Pada tahap perencanaan ini peneliti harus mempersiapkan secara detail apa yang dibutuhkan serta performa peneliti sebagai guru juga harus bugar dan sehat agar pada proses tindakan bisa berjalan dengan lancar, baik dan siswa menjadi senang dalam proses belajar mengajar.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Desember 2017 pukul 08.00-09.10. Penelitian ini dilaksanakan dengan guru kelas IV pada jam pelajaran pertama. Hawanya masih sejuk karena masih pagi. Siswa masih sangat bersemangat karena kelas tidak panas. Pembelajaran dilakukan setelah siswa mendapatkan materi BTQ dari ustadzah. Guru dan peneliti masuk dengan wajah yang ceria agar siswa juga ikut ceria. Sampai di kelas siswa masih terlihat ramai, mungkin itu memang sudah tradisi siswa kalau guru belum masuk pasti suasana kelas menjadi ramai. Guru lalu memberikan

intruksi kepada siswa agar tenang. Siswa pun tenang, walaupun ada satu, dua siswa yang masih terlihat ramai.

Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pendahulu, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahulu guru mengucapkan salam dengan lantang karena siswa yang berjumlah 40 itu guru harus bisa mengkondisikan siswa dengan baik dan siswa menjawab dengan lantang juga. Lalu guru menanyakan kabar dengan lantang dan siswa menjawab dengan lantang juga dan semangat. Karena disini guru mencoba membiasakan bertanya kabar terlebih dahulu. “Bagaimana kabarnya kelas IV pagi ini?. Siswa serentak menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu akbar. Kelas IV Yes Yes Yes” begitulah jawaban dari siswa kelas IV yang sudah mengetahui bagaimana jika gurunya bertanya kabar. Itu merupakan pembiasaan agar siswa terlihat bersemangat. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memberikan intruksi kepada ketua kelas untuk memimpin doa. Ketua kelas maju kedepan kelas tetapi masih dalam kondisi malas. Guru bertanya kepada siswa “Kenapa kamu hari ini terlihat begitu tidak bersemangat nak?” siswa menjawab “Kemarin saya tidurnya terlalu larut malam bu...”. Jadi begitu, siswa terlihat mengantuk di kelas karena terkadang tidur malamnya tidak teratur. Setelah itu guru mengajak siswa berdoa bersama. Guru mengabsen kehadiran siswa dan siswa mendengarkan karena guru menghimbau apabila tidak mengangkat tangan ketika dipanggil maka dianggap tidak hadir.

Kegiatan pendahulu ini guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu agar siswa terlihat semangat dalam belajar dan tidak mengantuk. Guru dan siswa mengikuti *ice breaking* dengan semangat. *Ice breaking* yang digunakan adalah *ice breaking* yang menimbulkan gerak-gerak agar siswa tidak mengantuk. Berikut adalah teks *Ice breaking* yang digunakan.

“Sepuluh jari kecil menghadap kedepan

(tangan hadap kedepan)

Sepuluh jari kecil digoyang goyangkan

(tangan hadap kedepan sambil di gerakkan)

Sepuluh jari kecil bersalam-salaman

(tangan digenggam)

Sepuluh jari kecil sembunyi dibelakang

(tangan ditarik ke belakang dengan genggam)

Mari kita hitung dalam bahasa Indonesia

(berhitung dengan menghitung jari)

Mari kita hitung dalam bahasa inggris

(berhitung dengan menghitung jari)

Mari kita hitung dalam bahasa jawa

(berhitung dengan menghitung jari)”

Setelah bernyanyi dan bergerak, siswa terlihat senang. Lalu Guru melakukan apersepsi guna untuk mengingatkan kembali mengenai

pembelajaran pada siklus I “Anak-anak kemarin kita sudah belajar apa saja?” guru menunjuk salah satu siswa dan siswa menjawab “tentang surat pribadi bu, surat pribadi itu...” dan seterusnya sampai siswa mengingat tentang semuanya. Siswa berebut untuk menjawab pertanyaan guru. Setelah itu guru memberikan pertanyaan melalui video yang sudah ditayangkan mengenai surat pribadi. Terdapat beberapa siswa yang masih bergurau sendiri sehingga tidak menghiraukan guru. Lalu guru menginformasikan materi yang akan diajarkan kepada siswa dan siswa mendengarkan dengan seksama. Guru juga menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut. Lalu guru menyampaikan materi tentang surat pribadi. Semua siswa memperhatikan dengan diam dan pandangan lurus kepada guru. Selanjutnya Guru kemudian memutar dan menjelaskan video pembelajaran surat pribadi dan siswa memperhatikan dengan tidak bersuara. Siswa mencatat apa yang ada di dalam video yang diputar.

Setelah melihat video, guru membagikan lembar kerja siswa tentang menulis surat pribadi. “Anak-anak setelah kalian melihat video tersebut, seperti minggu kemarin yaitu kita kembangkan catatan dari video yang kalian lihat tadi menjadi sebuah tulisan surat pribadi” Siswa membantu guru untuk membagikan lembar kerja. selanjutnya siswa mengerjakan tugas untuk menulis surat pribadi dengan giat sesuai dengan apa yang sudah dilihat di video yang

ditayangkan oleh guru. Ada yang bertanya, ada yang diam saja. Dan masih ada yang jalan-jalan dengan alasan meminjam penghapus dan lain-lain.

Siswa terlihat aktif mengerjakan tugas dari guru. Pada siklus II ini siswa sudah tidak bingung dengan penataan bagian-bagian surat pribadi, guru juga mengecek satu persatu di meja siswa apakah sudah benar atau belum tulisannya.

Pada siklus kedua ini, siswa yang belum bisa menulis didampingi oleh guru agar tulisannya sesuai dengan perintah guru. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa tersebut sehingga siswa tersebut tidak minder. Dua anak yang mendapatkan bimbingan khusus adalah bernama Agung dan Gadis. Peneliti mendapat informasi dari guru bahwa si Agung ini memang tidak bisa membaca, menulis dan berhitung, sedangkan si Gadis ini bisa menulis, membaca tetapi ketika menulis harus ada contohnya terlebih dahulu. Jika tidak ada maka tulisannya akan *ngawur*. Maka dari itu untuk menyikapi anak seperti ini sebaiknya perlu adanya pendampingan khusus.

Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa mengumpulkan kembali hasil pekerjaannya kepada guru dan guru menilai pekerjaan mereka. Hasil di siklus II ini menurut guru lebih baik dari pada di siklus I. Prosesnya juga lebih baik dari pada siklus I. siswa sudah mengerti apa yang diinginkan oleh guru sehingga guru tidak lagi membimbing seperti di siklus I. Hanya saja guru

Hasil observasi guru di siklus II ini guru mulai bisa melakukan semua langkah yang terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Nilai yang diperoleh oleh guru di siklus II ini adalah 95, 23 dan tergolong dalam kategori Memuaskan. Dengan skor perolehan 82 dari 84 aspek yang ditentukan.

Kegiatan pendahulu ini guru mendapatkan skor 4 pada 8 aspek. Sedangkan terdapat 1 aspek yang mendapatkan skor 3. Semua aspek yang terdapat di kegiatan pendahulu ini hampir semua sudah dilakukan oleh guru. Hanya saja pada aspek guru dan siswa berdoa bersama dipimpin oleh satu siswa ini siswa yang memimpin doa terlihat lemas dikarenakan tidurnya kemalaman, sehingga untuk memimpin doa terlihat tidak bersemangat.

Aktivitas guru di kegiatan inti ini semua aspek mendapatkan skor 4, karena telah dilakukan oleh guru dengan baik. Dari mulai menampilkan video sampai dengan aspek menilai hasil kerja siswa semua sudah dilakukan oleh guru.

Kegiatan guru yang ketiga adalah kegiatan penutup.terdapat 1 aspek yang mendapatkan skor 3 yaitu guru mengucapkan salam. Pada aspek ini terdapat siswa yang keluar kelas terlebih dahulu. Sehingga tidak semua kompak menjawab salam dari guru. Sedangkan untuk 4 aspek yang lainnya sudah sangat baik dilakukan. Berikut ini hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran siklus II:

No	Nama	Nilai Tiap Aspek						Jumlah Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E	F		
4.	AFF	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
5.	BAP	4	4	4	4	4	4	100	Tuntas
6.	CSA	3	4	4	4	3	4	91	Tuntas
7.	DL	4	4	4	4	4	4	100	Tuntas
8.	GAE	2	4	2	2	2	4	66	Tidak Tuntas
9.	HF	4	4	4	4	3	4	95	Tuntas
10.	KIN	4	4	4	4	3	4	95	Tuntas
11.	MAN	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
12.	MA	4	4	3	3	3	4	87.5	Tuntas
13.	MAB	4	4	4	3	2	4	87.5	Tuntas
14.	MDM	4	4	3	4	3	3	87.5	Tuntas
15.	MF	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
16.	MRA	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
17.	MAU	4	4	4	3	3	4	91	Tuntas
18.	MA	2	4	2	2	2	4	66	Tidak Tuntas
19.	MJI	4	4	4	3	3	4	91	Tuntas
20.	MUA	4	4	4	3	3	4	91	Tuntas
21.	MMS	4	4	4	3	3	4	91	Tuntas
22.	MHM	3	4	4	3	3	3	83	Tuntas

No	Nama	Nilai Tiap Aspek						Jumlah Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E	F		
23.	MRA	4	4	4	3	3	4	91	Tuntas
24.	MHS	4	4	4	3	3	4	91	Tuntas
25	MYK	4	4	4	4	3	4	95	Tuntas
26.	NSS	3	4	4	4	3	4	91	Tuntas
27.	ND	4	4	4	4	4	4	100	Tuntas
28	RAR	4	4	3	3	3	4	87.5	Tuntas
29	RFP	3	4	3	3	3	4	83	Tuntas
30	SM	3	4	4	4	4	4	95	Tuntas
31	SAA	4	4	3	3	3	4	87.5	Tuntas
32	SFD	4	4	4	4	4	4	100	Tuntas
33	TZA	4	4	4	4	4	4	100	Tuntas
34	WA	4	4	4	4	4	4	100	Tuntas
35	ZR	4	4	4	4	4	4	100	Tuntas
36	ZF	4	4	4	4	4	4	100	Tuntas
37	AM	4	4	3	3	3	4	87.5	Tuntas
38	RRS	4	4	3	3	3	4	87.5	Tuntas
39	NA	4	4	3	3	3	4	87.5	Tuntas
40	YAA	4	4	4	4	4	4	100	Tuntas
Jumlah Nilai								3571,5	
Nilai Rata-Rata								89	

No	Nama	Nilai Tiap Aspek						Jumlah Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E	F		
Ketuntasan Menulis	Keterampilan							95 %	
Jumlah siswa yang tuntas								38 Siswa	

Keterangan:

- A = Ruang Lingkup dan Kualitas Isi
- B = Kelengkapan Bagian Surat Pribadi
- C = Penyajian Isi
- D = Tata Bahasa, ejaan dan tanda baca
- E = Kerapihan dan Kebersihan Tulisan

Untuk mengetahui nilai rata-rata dapat dirumuskan nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{3571,5}{40}$$

$$= 89$$

Untuk menghitung prosentase keterampilan menulis siswa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Prosentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{38}{40} \times 100\%$$

$$= 95 \%$$

$$= 95 \%$$

$$= 95 \%$$

$$\begin{aligned}\text{Prosentase siswa yang tidak tuntas} &= 100 \% - 95 \% \\ &= 5 \%\end{aligned}$$

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II ini menunjukkan peningkatan dari siklus I. melihat dari refleksi di siklus I bahwa terdapat kendala dua siswa yang kurang bisa membaca, guru melakukan kegiatan pendampingan pada dua siswa tersebut. Sehingga mereka berdua tidak mengalami kesulitan dalam belajar karena tidak dibeda-bedakan oleh guru. Hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi siswa pada siklus II bisa dikatakan meningkat. Karena siswa yang tuntas menulis surat pribadi sebanyak 38 siswa. Nilai rata-rata siswa juga sudah diatas KKM dan ketuntasan hasil keterampilan menulis juga sudah tercapai. Pada kegiatan inti para siswa juga sudah aktif Tanya jawab dan mencoba menulis surat pribadi setelah ditayangkan video oleh guru. Siswa juga sudah tanggap mencatat apa yang telah ditayangkan oleh guru.

Pada kegiatan siklus I dan II dalam pembelajaran keteampilan menulis surat pribadi kelas IV diperoleh nilai rata-rata kelas 67, 4 dan 89. Prosentase ketuntasan menulis sebesar 77, 5 % dan 95 %. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dan II sebanyak 31 dan 38. Hasil observasi guru dan siswa mendapatkan skor 82, 95 dan 77, 27 di siklus I sedangkan siklus II

mendapatkan skor 95, 23 dan 92, 85. Sehingga diklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan. Peneliti beserta guru kelas IV sepakat bahwa tidak perlu adanya pengulangan lagi.

Keberhasilan menggunakan media audio visual berupa video ini diperkuat dengan wawancara guru kelas IV yaitu Bu Siti Latifah, S.Pd. menurutnya, dengan menggunakan media ini siswa menjadi lebih fokus dan lebih senang. Karena tidak setiap hari siswa melihat tayangan video. Keterampilan menulisnya menjadi lebih meningkat daripada dengan menggunakan media buku paket saja. Ini membuat bu siti latifah termotivasi untuk membuat media-media pembelajaran yang lain agar siswa lebih fokus dalam belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan data yang diperoleh, maka akan menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan pada BAB I yaitu mengenai penggunaan media audio visual (video) untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai pembahasan tersebut:

1. Penggunaan Media Audio Visual pada Siklus I dan II Memperoleh Hasil yang Berbeda.

Perbedaan itu dapat dilihat di aktivitas guru dan siswa, serta hasil menulis surat pribadi siswa.

a. Siklus I

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan media audio visual masih belum dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase aktivitas guru, siswa dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85 %. Hasil nilai observasi guru yang diperoleh yaitu 82, 95. Sedangkan untuk hasil prosentase observasi siswa yang diperoleh yaitu 77, 27. Hasil ketuntasan menulis surat pribadi siswa yaitu 67, 4 dengan prosentase 77, 5 %.

Belum tercapainya ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi siswa yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hal ini dikarenakan berbagai faktor yaitu guru belum melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP, banyak langkah-langkah yang belum dilakukan dan pada siklus I ini kurang memperhatikan perbedaan siswa. Karena di kelas IV ini ternyata terdapat dua siswa yang belum bisa membaca dan menulis sehingga dua siswa itu bisa mengikuti siswa yang lain.

Sehingga guru harus memperhatikan semua siswa dalam satu kelas itu supaya siswa dapat mendapatkan fasilitas seperti semua siswa yang lain.

b. Siklus II

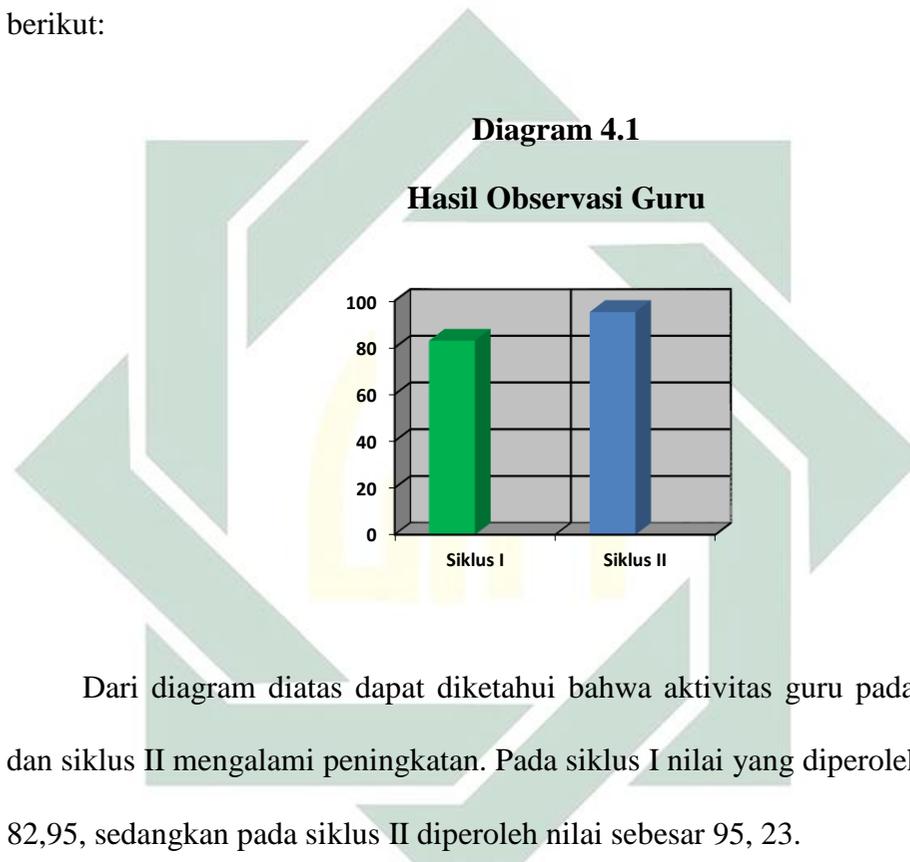
Pada siklus II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru dan siswa. Pada aktivitas guru mendapatkan nilai 95, 23 dan untuk aktivitas siswa yaitu 92, 85. Serta nilai ketuntasan menulis surat pribadi siswa yaitu 89 dengan prosentase 95 %. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan media Audio Visual (Video) dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis surat pribadi siswa kelas IV sudah berhasil sangat baik, karena hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 85 %. Keberhasilan siklus II ini dikarenakan terdapat perbaikan pada siklus I yaitu guru mendekati dua siswa yang belum bisa menulis dan membaca, serta guru mengerjakan hampir semua langkah-langkah pembelajaran. Pada siklus II ini siswa sangat antusias mengikuti semua intruksi guru.

c. Perbandingan Hasil Penelitian

1. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

a. Perbandingan Hasil Observasi Guru

Dari hasil observasi guru yang telah didapatkan pada siklus I dan II dalam menggunakan media Audio Visual dapat disimpulkan melalui diagram berikut:



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang diperoleh sebesar 82,95, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 95,23.

b. Perbandingan Hasil Observasi Siswa

Dari hasil observasi siswa yang telah didapatkan pada siklus II dan II dalam menggunakan media Audio Visual (Video) dapat disimpulkan melalui diagram berikut:

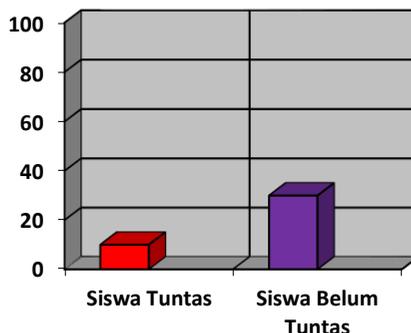
menulis surat pribadi siswa kelas IV masih sangat rendah, hanya ada 10 siswa yang tuntas dalam menulis surat pribadi atau hanya 25 %, dan 75 % yang masih belum tuntas tidak sesuai dengan KKM yang ditentukan yakni 70.

Hasil keterampilan menulis surat pribadi siswa yang kurang itu karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam mengajarnya, melainkan guru hanya menggunakan buku paket saja sebagai medianya dan siswa kurang memperhatikan perbedaan siswa.

Dari hasil keterampilan menulis surat pribadi pra siklus dapat dilihat dari diagram berikut:

Diagram 4.3

Hasil Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Pra Siklus



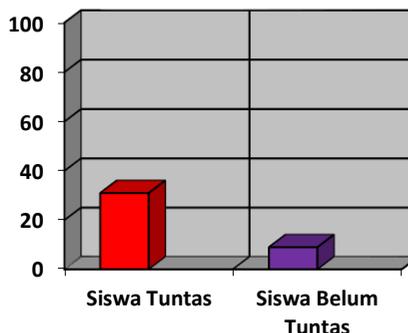
b. Siklus I

Pada siklus I ini, peneliti menggunakan media Audio Visual (Video) dalam menjelaskan materi surat pribadi pada siswa kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada pra siklus. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70 diketahui bahwa terdapat 31 siswa yang tuntas menulis surat pribadi sedangkan yang belum tuntas ada 9 siswa.

Dari hasil keterampilan menulis surat pribadi siklus I dapat dilihat dari diagram berikut:

Diagram 4.4

Hasil Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siklus I



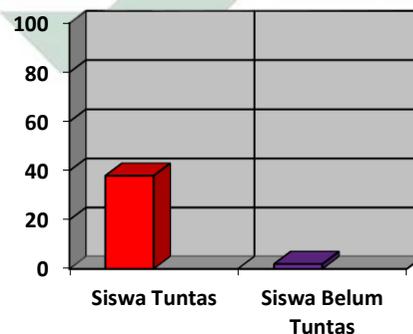
c. Siklus II

Pada siklus II, peneliti merasa hasil penelitian di siklus II ini mengalami peningkatan, hasil yang diperoleh lebih baik disbanding dengan hasil pada siklus I. terdapat 38 siswa yang tuntas dalam menulis surat pribadi dan terdapat 2 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yakni 70, siswa sudah bisa mendapatkan nilai diatas 70.

Dari hasil keterampilan menulis surat pribadi siklus I dapat dilihat dari diagram berikut:

Diagram 4.5

Hasil Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Siklus II



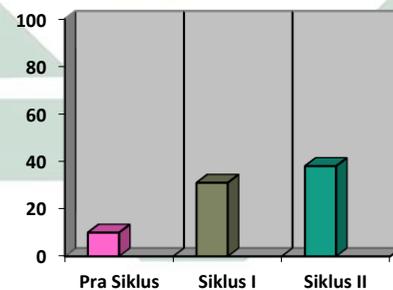
d. Perbandingan Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Surat Pribadi

Siswa Tiap Siklusnya

Hasil yang diperoleh dari hasil keterampilan menulis surat pribadi siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram ini:

Diagram 4.6

Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia dengan media Audio Visual (Video) pada siswa kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media Audio Visual (Video) berjalan dengan baik pada siklus II. Dikarenakan dapat dilihat pada hasil observasi guru pada siklus I meningkat dari 82, 95 (baik) menjadi 95, 23 (memuaskan) pada siklus II. Sama halnya dengan aktivitas siswa juga meningkat dari 77, 27 (cukup) pada siklus I menjadi 92, 85 (memuaskan) pada siklus II. Ini semua dikarenakan guru lebih bisa memperhatikan semua siswanya, tidak membedakan. Sehingga semua siswa mendapatkan pengajaran yang sama di siklus II.
2. Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi setelah diterapkannya media Audio Visual (Video) terlihat dari hasil ketuntasan keterampilan menulis siswa meningkat dengan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada pra siklus adalah 65,62 (kurang), pada siklus I menjadi 67,4 (kurang) dan pada siklus II menjadi 89 (baik).

B. Saran

Dengan pembuktian bahwa media audio visual (video) dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, penggunaan media Audio Visual (Video) diharapkan dapat diterapkan secara berkesinambungan oleh guru agar siswa lebih aktif dalam belajar di Sekolah.
2. Bagi Guru, guru hendaknya lebih memperhatikan kondisi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, agar dapat diketahui apakah siswa menyukai cara guru dalam mengajar. Hal ini dikarenakan sudah banyak sekali metode, strategi, media yang sudah berkembang di dunia pendidikan, hanya saja gurunya yang perlu menerapkan lagi dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif belajar di kelas. Perhatian kepada siswa juga perlu ditingkatkan, karena pada saat penelitian berlangsung, peneliti menemukan terdapat dua siswa yang belum dapat membaca dan menulis. Peristiwa tersebut sangat membuat kecewa peneliti karena guru kurang perhatian sampai siswa sudah kelas IV tidak bisa membaca.
3. Bagi Siswa,
 - a. Siswa diharapkan sering berlatih menulis dari beberapa materi bahasa Indonesia tentang kepenulisan. Agar lebih handal dalam menulis. Karena dengan menulis siswa akan lebih mengingat segala macam materi pelajaran.
 - b. Siswa diharapkan lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung: Refika Aditama).
- Al-Qur'an Transliterasi Az-Zukhruf.
- Ari Kunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Atika Ratna, Galuh. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial Pada Siswa Kelas X5 SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang". Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang).
- Basrowi, M. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia).
- B Uno, Hamzah. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Fathurrohman. 2008. *Teknologi dan Media Pembelajaran* (Surabaya: Dakwah Digital Press).
- Fuad, Jauhar. 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Tulungagung: Tulungagung Press).
- Hadijah, *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas IV SD Inpres Randomayang Melalui Metode Pemetaan Pikiran (Mind Mapping)*. Jurnal (Palu: Universitas Tadulako).
- Hartati, Sri. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Purworejo*. Jurnal (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo).
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prenadamedia Group).

- Lastika Putri, Whimpy. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping dengan Media Audio Visual*. Jurnal (Semarang: Universitas Negeri Semarang)
- Latifah, Siti. Sidoarjo 28 Oktober 2017. Guru Kelas IV MI Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo, Wawancara Pribadi
- Mufita, Rizka. 2017. "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Ngaban Tanggulangin*". Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada).
- _____. 2013. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group).
- Ningrum, Epon. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan dan Contoh*. (Yogyakarta: Buana Nusantara).
- Nurjan, Syarifan. 2009. *Psikologi Belajar*. (Surabaya: LAPIS-PGMI).
- Nurkholis. *Saya Senang Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga).
- Salamah Zainiyati, Husniyatus. 2007. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: KENCANA).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana).
- Siswono, 2014. *Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa dan Pencitraan* (Yogyakarta: Deepublish).
- Shofiyatul Ula, Silicha. 2017. "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Telepon Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Think Talk Write Siswa Kelas III MI Al-Qodir Wage Taman*". Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel).
- Sholihatul Ula, Mar'atus. 2016. "*Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Model Kumon Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Badu Wanar Pucuk*", Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel).
- Solchan. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka).

- Sri Nugraheni, Aninditya. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani).
- Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI, 2006*. (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan).
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI, 2006*. (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan).
- Sulhan, Najib. 2006. *Piramida Bahasa Indonesia* (Surabaya: SIC).
- Susilana, Rudi. *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima).
- Suparno. *Keterampilan Dasar Menulis*. (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Tim Literatur Media Sukses, *Cara Mudah Menghadapi Ujian Nasional 2010 Sekolah Dasar*, (Jakarta: Grasindo).
- Tim Penulis. 2008. *Bahasa Indonesia 1*. (Surabaya: LAPIS-PGMI).
- Turofingah, Lina. 2012. *Jurnal: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Keleng 01*. (Kebumen: Universitas Sebelas Maret).
- Yulianingsih. Wenti. 2011. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Media Buku Harian pada Siswa Kelas VII B SMPN 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati*”. Skripsi (Semarang:UNNES).